

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ingin peneliti bahas, penelitian kuantitatif. Selaras dengan pandangan dari (Majid, 2019) yang mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah cara dalam menilai keadaan sekelompok orang, benda, situasi, proses berpikir atau sesuatu yang ada saat ini. Sugiyono, (2012), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif mengacu pada metode penelitian yang bersumber pada filsafat positivisme dan diterapkan dalam mengkaji sampel atau populasi. Hal tersebut ditujukan dalam menganalisis korelasi *intellectual capital* dengan risk profile pada kinerja perbankan untuk sub sektor perbankan yang tertulis di BEI, dengan memanfaatkan data yang telah dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2021.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian kuantitatif didasarkan pada laporan keuangan sektor perbankan yang tercantum dalam direktori Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini secara spesifik menganalisis dampak dari *intellectual capital* yang dikuantifikasi melalui VAIC™, bersamaan dengan aspek profil risiko yang terlihat dalam *non-performing loan* (NPL), dengan kinerja keuangan yang dilakukan penilaian menerapkan parameter pengembalian aset (ROA).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Studi kuantitatif ini mengandalkan sumber data sekunder. Menurut Wiyono,

(2011) data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan bukan dari objek penelitian secara langsung, melainkan dari sumber pendukung atau catatan yang telah tersedia. Sumber-sumber ini mencakup dokumentasi, publikasi ilmiah, dan berbagai referensi terkait yang memperkuat validitas penelitian.

Basis data penelitian ini diperoleh melalui platform digital dengan mengakses portal resmi yang menyediakan informasi terkait. Secara spesifik, studi ini memanfaatkan laporan finansial bidang bank yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2021.

3.3.2 Sumber Data

Materi penelitian bersumber dari dokumentasi laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) lembaga perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. Laporan tersebut telah dipublikasikan sebelumnya oleh masing-masing perusahaan perbankan. Akses terhadap laporan tahunan diperoleh melalui kanal resmi BEI. Pemanfaatan portal resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) memungkinkan akses langsung terhadap data eksternal yang dihimpun dari sumber sekunder, bukan dari sumber primer.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi target dalam studi ini mencakup berbagai institusi yang tergolong dalam sub sektor perbankan dan tercantum di BEI. Perusahaan-perusahaan ini secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan tepat waktu selama periode 2019-2021. Total populasi pada studi ini sejumlah 46 perusahaan yang tergolong dalam sub sektor perbankan.

3.4.2 Sampel

Sampel merepresentasikan sebagian dari total populasi yang memiliki keunikan sejenis dengan populasi tersebut Sugiyono, (2014). Pendekatan purposive sampling diterapkan pada penelitian ini, yang mana proses penentuan sampel merujuk pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.4.3 Teknik Sampling

Proses seleksi sampel menjadi tahapan krusial yang mempengaruhi validitas hasil penelitian dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2014). Pemilihan metode sampling harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti karakteristik populasi dan tujuan penelitian untuk memastikan representativitas sampel yang terpilih. Pada studi ini, peneliti mengadopsi pendekatan purposive sampling, dimana sampel ditentukan mengacu pada serangkaian kriteria spesifik berikut ini:

- Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
- Perusahaan perbankan yang secara berkelanjutan mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019-2021
- Perusahaan yang menuliskan laba pada tahun 2019-2021.

Tabel 3.1 Kriteria Sampling

NO	Keterangan	Total Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dalam rentang periode 2019-2021	46
2.	Perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan negatif selama periode penelitian 2019-2021	(20)
3.	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	26
4.	Jumlah sampel 3 tahun	78

Sumber : data diolah, 2025

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a) Variabel Independen

Intellectual capital menjadi variabel independen pada penelitian ini, yang dinilai dengan menerapkan metode Value Added Intellectual Capital (VAIC™). Selain itu, studi ini juga mengukur risk profile, yang dihitung merujuk pada rasio Non-Performing Loan (NPL).

b) Variabel Dependens

Kinerja keuangan pada studi ini berperan sebagai variable dependen, yang dihitung memanfaatkan Return on Asset (ROA). ROA merepresentasikan keberhasilan usaha serta pengelolaan perusahaan untuk memanfaatkan seluruh aset. Indikator ini mengukur korelasi antara laba bersih dengan total aset, menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh laba. Selain itu, ROA juga mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Variabel Independen

1) *Intellectual Capital (IC)*

Mengacu pada pulic (2004) yang dikutip (Lestari, S, D., Paramu, H., & Sukarno, H., 2018) *Intellectual Capital (IC)* merujuk pada seluruh proses dan aset yang tidak memiliki bentuk fisik yang umumnya ditampilkan dalam laporan neraca. Pengukuran IC dilakukan dengan menggunakan metode VAIC™. Konsep IC mulai mendapat perhatian seiring dengan diberlakukannya PSAK No. 19

(revisi 2000) yang memberikan ketentuan terkait harta tidak berbentuk. PSAK No. 19 mendefinisikan harta tidak berbentuk sebagai aset non-moneter yang bisa diidentifikasi tanpa memiliki wujud fisik. Aset memiliki multifungsi, termasuk mendukung proses produksi, mendistribusikan barang dan jasa, serta memberikan opsi penyewaan kepada pihak eksternal, atau digunakan untuk keperluan administratif, sebagaimana diuraikan dalam standar akuntansi dari Ikatan Akuntan Indonesia (2014) yang dikutip oleh Khalifah (2019)

2) ***Risk Profile (Risiko profil)***

Dalam penelitian ini, *risk profile* diidentifikasi melalui dimensi risiko kredit, yang merujuk pada potensi kerugian yang dapat terjadi akibat ketidakmampuan debitur atau pihak terkait dalam memenuhi tanggungjawab keuangan terhadap perusahaan perbankan.

b. Variabel Dependend

1) **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dalam studi ini dilakukan penilaian memanfaatkan *Return on Asset (ROA)*. ROA mengacu pada indikator yang menyatakan hubungan antara laba bersih terhadap total aset, yang membuktikan kesanggupan perusahaan mendapatkan laba melalui penggunaan aset yang dimilikinya. Rasio ini diimplementasikan dalam menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menciptakan keuntungan. Selain itu, ROA juga berfungsi sebagai indikator profitabilitas, merefleksikan efisiensi operasional dan keberhasilan bisnis perusahaan.

3.5.3 Defenisi Operasional

a. Variabel Independen

Intellectual capital dan risk profile menjadi variabel independen di studi ini.

Value Added Intellectual Capital (VAIC™) ialah penerapan dari perhitungan *intellectual capital*, sementara *risk profile* diproyeksikan melalui risiko kredit.

Persamaan yang dimanfaatkan untuk mengukur setiap variabel ialah berikut ini:

Pada studi ini, variabel independent terdiri atas dua komponen utama yakni *intellectual capital dan risk profile*. Untuk mengukur *intellectual capital* digunakan metode VAIC™, sementara aspek *risk profile* direpresentasikan melalui indikator risiko kredit. Berikut adalah formulasi matematis untuk kalkulasi masing-masing variabel:

1) *Intellectual Capital (VAIC™)*

$$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$$

$$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Jumlah Jam Kerja}}$$

$$STVA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

$$VAIC™ = VACA + VAHU + STVA$$

2) *Risk Profile (Risiko kredit)*

$$\text{Risiko kredit (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Variabel dependen

Kinerja keuangan digunakan sebagai variabel dependen di studi ini, yang dilakukan penilaian menerapkan Return on Asset (ROA). Berikut adalah

persamaan matematis yang dipakai dalam menghitung:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data dengan tujuan menganalisis hasil penelitian pada tahap selanjutnya dikatakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Intellectual Capital</i>	<i>VAIC™</i>	VACA+VAHU+STVA	Rasio
Kinerja Keuangan	<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
<i>Risk Profile</i>	<i>NPL</i>	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada studi ini meliputi beberapa metode, yaitu:

- Metode dokumentasi, pengumpulan data sekunder dilaksanakan melalui prosedur dokumentasi sistematis. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan, pencatatan, dan pengarsipan berbagai dokumen keuangan termasuk laporan keuangan dan dokumen tahunan bank-bank yang terdaftar selama periode 2019-2021. Seluruh dokumentasi diperoleh dari portal resmi BEI yang bisa diakses melalui www.idx.co.id.

b. Metode Studi Pustaka diterapkan melalui cara menelaah, mengeksplorasi, dan mengkaji berbagai referensi, meliputi jurnal, majalah serta referensi lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data pada studi ini dilakukan dengan memanfaatkan teknik analisis kuantitatif yang mengandalkan penerapan statistik. Proses analisis dilaksanakan dengan menerapkan metode statistik yang didukung oleh perangkat lunak SPSS, yang meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (termasuk uji multikolinearitas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastitas), serta uji hipotesis yang melibatkan uji koefisien determinasi dan uji t.

Hasil analisis akan disajikan berdasarkan nilai-nilai yang didapatkan melalui uji statistik yang telah dilaksanakan. Dalam proses analisis data, peneliti mengikuti serangkaian langkah-langkah yang terstruktur guna memastikan bahwa analisis yang dijalankan secara sistematis dan valid, berikut ini:

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, mencakup rasio finansial serta neraca laba rugi selama periode penelitian.
- 2) Melaksanakan penyusunan data yang sudah dikumpulkan dengan mengklasifikasikannya sesuai dengan variabel independen dan dependen memanfaatkan perangkat lunak Microsoft Excel.
- 3) Melaksanakan uji statistik menggunakan software SPSS dengan metode regresi berganda.

4) Menguji hipotesis berdasarkan kriteria tertentu: jika t hitung $>$ t tabel dan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis bisa diterima, sedangkan ditolak jika kondisi tersebut tidak terpenuhi.

Analisis data dilakukan dengan menerapkan model regresi linear berganda.

Berdasarkan pandangan Paramitha dan Rizal yang dikutip Soleha, (2021) mengatakan model regresi mengacu pada metode yang diterapkan dalam mengevaluasi dampak dari satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Pada studi ini, dipergunakan dua variabel independen (X) untuk mengukur pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y).

Dengan demikian, persamaan matematis model regresi tersebut ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

- X_1 = variabel Intelectual Capital
- X_2 = variabel Risk profile
- Y = variable dependen yaitu Kinerja Keuangan
- ε = error
- α = kostanta
- β = koefisien regresi

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda mensyaratkan dipenuhinya serangkaian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Pengukuran asumsi klasik ini merupakan langkah fundamental untuk memvalidasi kesesuaian model analisis dan memverifikasi kelayakan data dalam konteks regresi linear berganda (Zulkarnaen, 2018).

a. Uji Normalitas Data

Mengacu pada (Ghozali, 2016) salah satu prosedur krusial dalam validasi model regresi yaitu pemeriksaan normalitas, yang bertujuan memastikan bahwa sebaran data variabel dependen dengan independen mengikuti pola terdistribusi normal. Kualitas model regresi sangat bergantung dengan uji normalitas distribusi nilai residualnya, karena hal ini berpengaruh langsung terhadap validitas dan reliabilitas estimasi yang dihasilkan.

Metode analisis grafis dalam pengujian normalitas seringkali menghadirkan tantangan berupa subjektivitas interpretasi antar pengamat. Meski penggunaan uji statistik dipandang lebih objektif dan terukur, perlu dipahami bahwa baik pendekatan grafis maupun statistik memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing dalam mengevaluasi normalitas distribusi data.

Studi ini mengadopsi pendekatan Kurtosis atau metode Kolmogorov-Smirnov dalam mengevaluasi normalitas distribusi data. Pengujian dilakukan dengan menggunakan ambang batas signifikansi 0,05 sebagai kriteria penentu. Distribusi data dinyatakan menyimpang dari normalitas apabila nilai signifikansi hasil pengujian melampaui angka 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2016) menegaskan uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan korelasional yang signifikan antarvariabel independen dalam model prediksi. Berbagai instrumen statistik dapat diaplikasikan untuk mendeteksi kehadiran multikolinearitas dalam model analisis.

Bila nilai VIF tidak melebihi 10 serta nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, sehingga model bisa dianggap bebas dari multikolinearitas. Sebagai contoh, jika VIF bernilai 1, maka *tolerance* juga akan bernilai 1. Sebaliknya, jika VIF mencapai 10, maka *tolerance* akan menjadi $1/10 = 0,1$. Nilai VIF yang semakin tinggi nilai VIF, menyebabkan nilai *tolerance* akan semakin rendah..

- 1) Model regresi dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila koefisien korelasi antara masing-masing variabel independent berada di bawah 0,70. Sementara itu, apabila koefisien korelasi melebihi 0,70, hal ini mengindikasikan hubungan yang terlalu kuat antar variabel independent, yang berpotensi menimbulkan multikolinearitas dalam model.
- 2) Model regresi dinyatakan terkena multikolinearitas jika nilai koefisien determinasi, baik R^2 maupun Adjusted R^2 , lebih besar dari 0,60, akan tetapi tidak ditemukan adanya variabel independen yang berhubungan signifikan pada variabel dependen. Kondisi ini mengindikasikan meskipun model memiliki kapabilitas prediksi yang baik secara keseluruhan, hubungan antar variabel independen mungkin terlalu kuat, mengganggu dampak setiap variabel dengan variabel dependen.

c. Uji Autokolerasi

Menurut Wiyono, (2011) dalam Soleha, (2021) pengujian asumsi klasik autokorelasi dilaksanakan untuk memverifikasi kualitas model regresi yang dibangun. Tujuan dari uji ini untuk menganalisis potensi relevansi antara kesalahan statistik (residual) pada suatu observasi dengan kekeliruan statistik pada pengamatan sebelumnya. Pada penelitian ini, statistik Durbin-Watson

dimanfaatkan sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi fenomena autokorelasi. Berikut adalah panduan interpretasi statistik Durbin-Watson:

- a. Nilai $< 1,378$ mengindikasikan autokorelasi positif;
- b. Rentang nilai $1,378$ s.d $1,72$ merupakan daerah keragu-raguan;
- c. Rentang nilai $1,72$ s.d $2,28$ menunjukkan tidak ada autokorelasi;
- d. Rentang nilai $2,28$ s.d $2,622$ merupakan daerah keragu-raguan;
- e. Nilai $> 2,622$ menunjukkan autokorelasi negatif.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada temuan ini mengaplikasikan metode regresi dengan multiple variabel independen sebagai predictor untuk menganalisis hubungan antar variabel. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk memperkirakan fluktuasi yang berlangsung pada variabel dependen berlandaskan perubahan yang berlangsung pada dua atau lebih variabel bebas yang digunakan dalam model.

Metodologi analisis statistik memungkinkan pengujian empiris terkait bagaimana sejumlah variabel independen yang terlibat terhadap variasi dalam variabel dependen (Sugiyono, 2014). Pada hal ini, pendekatan regresi linear dengan multiple variabel diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh dari VAIC™ sebagai proksi intellectual capital dan NPL yang merepresentasikan risk profile terhadap ROA sebagai indikator kinerja keuangan.

Persamaan matematis regresi berganda ialah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- X1: Variabel Intelectual Capital

- X2: Variabel Risk profile
- Y: Kinerja Keuangan

Dimana:

- Y = Variabel Dependen
- X = Variabel Independen
- E = Eror
- a= Konstanta
- B = Koefisie Regresi Variabel Independen

Melalui penerapan teknik analisis regresi yang melibatkan beberapa variabel bebas, peneliti dapat mengidentifikasi variabel mana yang memberikan dampak terbesar pada variabel terikat. Selain itu, pendekatan analitis ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang hubungan timbal balik antara sesama variabel bebas, memberikan gambaran komprehensif tentang keterkaitan antar elemen dalam model penelitian.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam pengukuran statistik, nilai koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan kemampuan prediktif variabel dependen pada pergerakan variabel independen. Ketika melaksanakan analisis regresi, besaran R^2 mengindikasikan seberapa akurat variabel independen dapat memprediksi perubahan naik atau turunnya variabel dependen. Interpretasi nilai R^2 dinyatakan dalam persentase, dimana angka yang semakin mendekati 100% mengindikasikan variabel independen mempunyai daya prediksi yang sangat kuat dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, sebagaimana

dikemukakan dalam (Ghozali, 2016).

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Metode yang dimanfaatkan dalam mengevaluasi dampak individual dari setiap variabel bebas pada variabel terikat disebut uji parsial (Ghozali, 2016:97). Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap kontribusi unik setiap variabel independen, dengan menggunakan teknik pengendalian statistik yang mempertahankan pengaruh variabel lain dalam kondisi tetap atau konstan. Pengujian statistik ini dilaksanakan dengan menerapkan uji t, yang memiliki fungsi utama dalam mengevaluasi signifikansi interaksi antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada perumusannya, pengujian mengungkapkan bahwa variabel independen lain dalam model tidak mengalami perubahan atau tetap stabil.

Interpretasi hasil pengujian pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) mengikuti kriteria berikut:

- a. Apabila $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a , sehingga disimpulkan bahwa ditemukan pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $\text{sig} \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh secara parsial